

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2016-2018)**

Disusun oleh:

Mardhiyah Geska Estya Putri

NIM. 145020300111015

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi



JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA SAHAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2016-2018)**

Yang disusun oleh:

Nama : Mardhiyah Geska Estya Putri

NIM : 145020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Wuryan Andayani, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 1968102919990321001

(Dosen Pembimbing)

2. Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.

NIP. 196707142005012001

(Dosen Penguji I)

3. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA.

NIP. 2013128812142001

(Dosen Penguji II)



Malang, 07 Juni 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.

NIP. 196707142005012001



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA SAHAM
INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN
2016-2018)**

Yang disusun oleh:

Nama : Mardhiyah Geska Estya Putri

NIM : 145020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 17 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Wuryan Andayani, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 1968102919990321001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhiyah Geska Estya Putri

NIM : 145020300111015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-
2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 18 Mei 2021



Mardhiyah Geska Estya Putri

NIM 145020300111015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kontribusi Penelitian	9
1.4.1. Kontribusi Teori	9
1.4.2. Kontribusi Praktik	10
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1. Signalling Theory	12
2.2. Pasar Modal	13
2.3. Indeks Harga Saham LQ45	15
2.4. Saham	15
2.4.1 Pengertian Saham	15
2.4.2 Jenis-Jenis Saham	16
2.5. Harga Saham	18
2.5.1. Pengertian Harga Saham	18
2.5.2. Jenis-jenis Harga Saham	19
2.5.3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	21

2.6.	Current Ratio (CR)	22
2.7.	Return on Equity (ROE)	23
2.8.	Total Asset Turnover (TAT)	24
2.9.	Earning per Share (EPS)	24
2.10.	Price Earning Ratio (PER)	25
2.11.	Penelitian Terdahulu	26
2.12.	Rerangka Teoritis	28
2.13.	Pengembangan Hipotesis	29
2.13.1.	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham	29
2.13.2.	Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham	31
2.13.3.	Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harga Saham	32
2.13.4.	Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham	33
2.13.5.	Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham	34
BAB III		35
METODE PENELITIAN		35
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.	Data Penelitian dan Sumbernya	36
3.2.1.	Jenis dan Sumber Data	36
3.2.2.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.4.	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	39
3.4.1.	Metode Analisis Data	39
3.4.2.	Pengujian Hipotesis	40
BAB IV		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1.	Gambaran Objek Penelitian	43
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif Data	47
4.3.	Uji Asumsi Klasik	49
4.4.	Pengujian Hipotesis	50
4.4.1.	Uji T	51
4.4.2.	Regresi Linier Berganda	52
4.5.	Pembahasan	55
4.5.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	55

4.5.2. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham 56

4.5.3. Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harga Saham 56

4.5.4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham 57

4.5.5. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham 59

BAB V 60

PENUTUP 60

5.1. Kesimpulan 60

5.2. Keterbatasan Penelitian 60

2.1. Saran 61

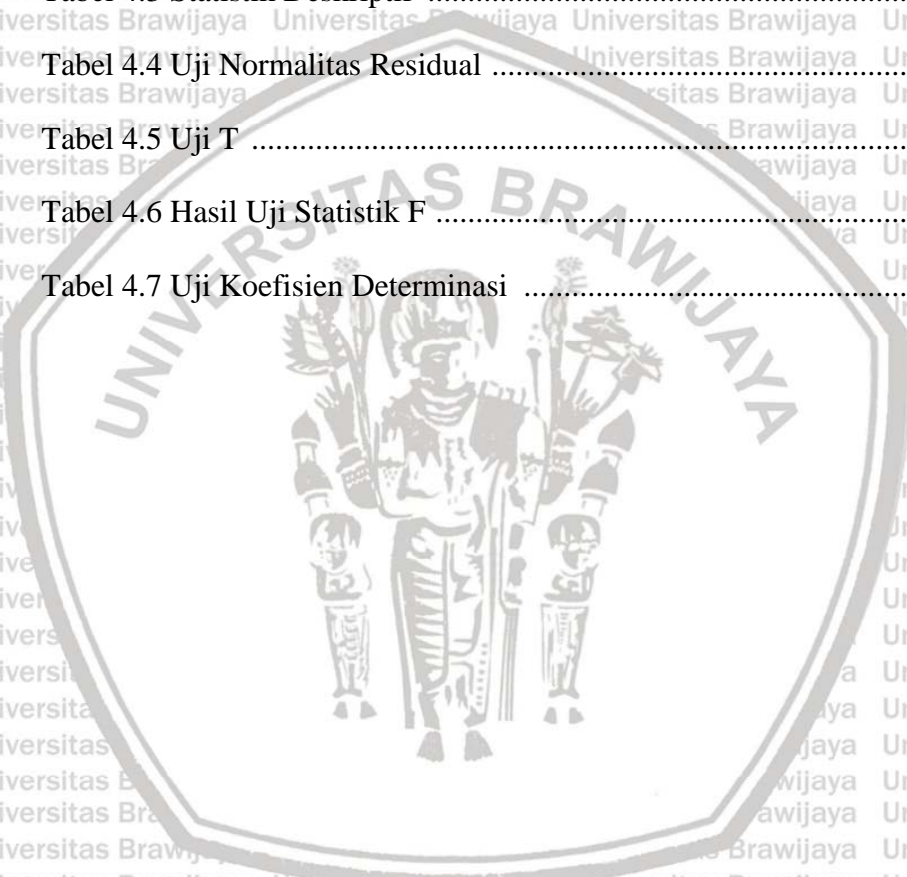
DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN 65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
Tabel 4.1 Teknik Sampling Perusahaan.....	44
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.4 Uji Normalitas Residual	50
Tabel 4.5 Uji T	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F	53
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	54





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Teoritis 37





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ANALISIS DESKRIPTIF	65
LAMPIRAN 2 OUTPUT STATISTIK	65



ABSTRAKSI**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2016-2018)**

Oleh:

Mardhiyah Geska Estya Putri

Dosen Pembimbing: Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham yang termasuk dalam saham indeks LQ45 periode 2016-2018 dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kuantitatif. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 32 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah uji T untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat dan regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CR dan ROE tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham sedangkan TAT, EPS dan PER memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan CR dan ROE sebagai dasar melakukan investasi, khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ45 sedangkan TAT, EPS dan PER dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Jika TAT, EPS dan PER naik maka harga saham akan naik begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: CR, ROE, TAT, EPS, PER dan Harga Saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK PRICE**(A Case Study on LQ45 Index of Indonesia Stock Exchange in 2016-2018)**

By:

Mardhiyah Geska Estya Putri

Advisor Lecturer: Dr. Wuryan Andayani, SE., M.Si., Ak.

This research aims to determine the effect of company financial performance on stock price listed on LQ45 between 2016 and 2018 with the variables of Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). This research applies quantitative data analysis technique with the samples of 32 companies selected through purposive sampling. The secondary data used include the companies' financial report, and are analyzed through T test to determine the effect of the respective independent variables on the dependent variables, and through multiple linear regression to determine the significant effects of two or more independent variables on dependent variables. The research results indicate that CR and ROE have no effect on stock price, while TAT, EPS and PER have an effect on stock price, implying that investors do not use CR and ROE as the bases for their investment decision, especially those of LQ45 companies. As such, TAT, EPS and PER determine stock price, meaning that TAT, EPS and PER increases trigger stock price increases and vice versa.

Keywords: CR, ROE, TAT, EPS, PER and Stock Price.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan banyak modal. Saat perusahaan tersebut tidak memiliki modal yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak dapat beroperasi secara optimal.

Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat bertahan maupun bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dikarenakan perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi *demand* dari pasar karena kekurangan modal. Perusahaan dapat melakukan upaya untuk menambah modal dengan berbagai cara, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dan ingin menanamkan modalnya dalam bentuk instrumen keuangan.

Salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diperdagangkan dan digemari oleh investor adalah saham. Hadi (2013:67) menyatakan saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham akan memberikan seorang investor beberapa hak yaitu: hak atas pendapatan perusahaan, hak atas harta perusahaan, hak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan hak memesan efek terlebih dahulu (Hadi, 2013:68). Investor juga akan memperoleh capital gain dan deviden. Umumnya, seorang investor pasti berharap

untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi atau *return* yang tinggi dengan resiko yang serendah-rendahnya. Kenyataannya, instrumen keuangan yang memiliki tingkat *return* yang tinggi biasanya juga memiliki tingkat resiko yang tinggi pula.

Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan beberapa hal seperti harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada periode-periode sebelumnya.

Biasanya investor tertarik untuk melakukan pembelian saham saat saham tersebut mengalami koreksi. Hal ini dikarenakan investor dapat membeli saham yang dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dengan harga yang murah.

Namun koreksi saham yang berlangsung terlalu lama dapat memberikan gambaran yang buruk di mata investor.

Seperti halnya kinerja indeks LQ45 yang secara konsisten tetap berada di zona merah selama 9 bulan pertama pada tahun 2018. Hingga akhir September indeks LQ45 tercatat terkoreksi 12,34%, yang turun lebih dalam apabila dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di periode yang sama. Dari 45 saham yang tercatat, hanya 9 saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun 2017. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, yaitu saham PT PP (Persero) TBK (PTPP) turun 42,05%, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) turun 38,74% dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terkoreksi 37,35% (Wareza, 2018).

Saham PT PP Tbk (PTPP) yang merupakan salah satu perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mana harga sahamnya selama sembilan bulan turun 42,05% ke level Rp 1.530/saham. Hal ini dikarenakan sektor konstruksi sedang mendapatkan tekanan pada tahun 2018 yang tercermin dari penurunan indeks sektor konstruksi sebesar 12,17%. Penurunan kinerja saham di sektor konstruksi, khususnya perusahaan konstruksi BUMN sempat memberikan sentimen negatif dari para investor. Hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai utang yang tinggi karena mengerjakan proyek infrastruktur, sehingga muncul kekhawatiran bahwa kenaikan beban tersebut akan menambah beban keuangan emiten dari sektor industri (Saragih, 2018).

Saham PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang merupakan distributor bahan bakar minyak juga tercatat turun 38,74% ke level harga RP 3.890/saham. Penurunan ini dikarenakan AKRA mendivestasi tiga anak usahanya yang berbasis di China kepada Beibu Gulf Co. Ltd. senilai Rp 864 miliar. Pada bulan maret 2018, AKRA juga melepaskan kepemilikan sahamnya di PT Bumi Karunia Pertiwi (Saragih, 2018).

Saham PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) turun 37,35% ke level Rp 805/saham. Penurunan harga saham tersebut membuat MNCN harus melakukan aksi beli saham kembali (*buyback*) dengan mengalokasikan anggaran RP 508,65 miliar. Penurunan harga saham ini karena adanya persepsi pendapatan iklan perseroan yang mulai menipis. Sebagai informasi tambahan, pada semester I/2018 unit usaha MNC Group berhasil meraih pendapatan sebesar Rp 3,69 triliun (Saragih, 2018)

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penurunan harga saham disebabkan oleh beberapa hal. Sentimen negatif dari para investor dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang menjual sahamnya karena dapat merusak pandangan terhadap nilai perusahaan. Investor akan enggan untuk membeli saham perusahaan tersebut karena mereka akan berasumsi kinerja sahamnya kurang bagus terutama jika penurunan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Terdapat dua analisis yang dapat dilakukan untuk mengetahui pergerakan harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Halim (2015:115) mengungkapkan bahwa analisis teknikal dilakukan dengan cara memperhatikan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham ditentukan oleh tingkat penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut.

Analisis fundamental dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasar untuk menentukan apakah harga pasar saham tersebut telah mencerminkan nilai intrinsik suatu saham atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang memengaruhinya. Ide dari pendekatan ini adalah harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut (Halim, 2015:115). Peneliti menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Sudana (2011:20) mengungkapkan ada lima jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut: *Leverage Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Activity Ratio*, *Profitability Ratio*, dan *Market Value Ratio*.

Peneliti menggunakan beberapa proksi dari kelima jenis rasio keuangan tersebut dalam penelitian ini.

Mayanti melakukan penelitian pada tahun 2018 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2014-2016. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR, TAT dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2007-2011 juga mendukung hasil penelitian Mayanti. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya CR yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasadha (2015) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013 juga menyatakan bahwa hanya TAT yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan DER dan NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) memberikan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian diatas. Pada tahun 2015 Maulana melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif dan komponen periode

2010-2014 yang menunjukkan bahwa CR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan NPM dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Aji melakukan penelitian pada tahun 2016 mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang memberikan hasil yang sama dengan penelitian Maulana, yaitu CR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2010-2012 juga menunjukkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE dan TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan objek-objek penelitian maupun periode-periode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti terdahulu.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas, peneliti memilih lima rasio keuangan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Peneliti memilih menggunakan

rasio-rasio keuangan tersebut untuk membandingkan hasil yang didapat dengan penelitian terdahulu apakah memberikan hasil yang sama atau berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah peneliti memutuskan untuk menambahkan satu variable dalam penelitian ini yaitu Price Earning Ratio (PER). Hal ini dikarenakan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah variable tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa komponen PER merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Sehingga peneliti memasukkan variable PER dalam penelitian ini. Periode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2016-2018.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan Saham Indeks LQ45 sebagai objek penelitian dari beberapa indeks harga saham. Menurut Tandelilin (2010:87), Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di Bursa Efek Indonesia dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi yang besar serta telah dipilih dari beberapa kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia selalu memonitor saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ4. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria maka saham tersebut akan dikeluarkan dari Indeks LQ45 dan diganti dengan saham yang lain yang memenuhi kriteria setiap enam bulan sekali. Hal ini dapat dilihat dari sering bergantinya saham-saham perusahaan yang tergabung dalam saham LQ45 setiap periode karena kinerja keuangannya yang menurun.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM, Studi kasus pada saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan?
5. Apakah *Price Earnings Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
5. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Price Earnings Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam saham indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teori

Manfaat teori dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam perkembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti-peneliti lain di masa yang akan datang yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan topik

dari penelitian ini. Adapun teori yang memberikan kontribusi adalah teori signalling. Teori tersebut diuraikan pada Bab II, dan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bila melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang sama seperti pada penelitian yang dilakukan peneliti ini.

1.4.2. Kontribusi Praktik

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi calon-calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham dan dapat membantu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal dalam meningkatkan maupun memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya sehingga dapat menarik calon-calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan kontribusi praktik tersebut, pada penelitian ini praktik yang peneliti maksud adalah praktik bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham, karena bila di lapangan investor akan melakukan praktik investasi bagi perusahaan-perusahaan yang dirasa layak untuk ditanamkan modal. Selain itu, praktik lainnya adalah perusahaan secara praktik di lapangan dapat meningkatkan ataupun memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya. Sehingga praktik yang dimaksud disini adalah praktik bagi investor dan bagi perusahaan di lapangan.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang akan dilakukan dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, hubungan variable-variabel penelitian dan definisi operasionalnya, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang dianalisis menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan yang kemudian dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasilnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Signalling Theory

Menurut Fahmi (2014) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh

investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Novalia & Nindito, 2016).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi *non*-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar (Novalia & Nindito, 2016).

2.2. Pasar Modal

“Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Tempat terjadinya kegiatan jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek” (Tandelilin, 2010:26). Terdapat beberapa jenis pasar diantaranya adalah pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten terlebih dahulu

mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail yaitu berupa prospektus.

Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon investor, dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan emiten. (Tandelilin, 2010:28)

Pasar sekunder merupakan tempat perdagangan atau jual beli sekuritas kepada investor setelah perusahaan emiten menjual sekuritas emiten di pasar perdana.

Tandelilin (2010:28) menyatakan perdagangan pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar yaitu:

1. Pasar lelang merupakan pasar sekuritas yang melibatkan proses perlelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antar pembeli dan penjual menggunakan perantara broler yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual. Dengan demikian, investor tidak dapat secara langsung melakukan transaksi tetapi dilakukan melalui perantaraan broker
2. Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Tidak seperti broker dalam pasar lelang, dealer di pasar negosiasi mempunyai kepentingan pada transaksi jual beli karena sekuritas yang diperdagangkan adalah milik dealer tersebut dan mereka mendapatkan return dari selisih harga jual beli yang dilakukan. Dengan demikian perdagangan di pasar negosiasi tidak membutuhkan tempat fisik dan organisasi formal dengan syarat keanggotaan tertentu dan jenis sekuritas tertentu pula, seperti halnya di pasar lelang. Di pasar negosiasi pembeli dan penjual yang melakukan transaksi dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain melalui suatu jaringan komunikasi sehingga harga yang terjadi merupakan hasil negosiasi antara pembeli dan penjual secara langsung.

2.3. Indeks Harga Saham LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan pilihan di BEI yang telah lolos seleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Tandelilin, 2010:87). Tandelilin (2010:87) mengungkapkan kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih saham-saham yang masuk dalam Indeks LQ45 adalah:

1. Saham masuk dalam urutan 60 terbesar dari total rata-rata transaksi saham di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Urutan berdasarkan rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
3. Tercatat di BEI paling sedikit 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, serta frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Penggantian saham-saham di Indeks LQ45 dilakukan setiap 4 bulan sekali (awal bulan februari dan agustus). (Tandelilin, 2010: 88) Sehingga terdapat kemungkinan bahwa ada saham-saham baru yang masuk Indeks LQ45 dan ada saham-saham yang dikeluarkan dari Indeks LQ45 jika tidak memenuhi kriteria-kriteria pemilihan indeks LQ45.

2.4. Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar bursa yang paling diminati oleh investor karena memberikan keuntungan yang menarik. Investor yang

berinvestasi dalam saham memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan tersebut serta dapat menghadiri rapat umum pemegang saham. “Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan” (Hadi, 2013, 67). Tandelilin (20:) juga menyatakan bahwa “saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia.”

“Saham adalah surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.” (Sapto, 2006:31). Menurut Fahmi (2012:81) pengertian saham adalah

“Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar bursa dan didalamnya tercantum secara jelas nilai nominal dan nama perusahaan tersebut.

2.4.2 Jenis-Jenis Saham

Investor harus mengetahui dengan baik jenis-jenis saham yang tersedia di pasar bursa sebelum melakukan investasi, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Setiap saham memiliki kriteria yang berbeda, hal ini akan membantu investor dalam memilih saham yang sesuai dengan kebutuhan

mereka. Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) mengungkapkan bahwa jenis-jenis saham terbagi atas 3 yaitu:

1. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibedakan menjadi:

a. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemilikinya paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat memberikan penghasilan yang tetap seperti bunga obligasi. namun juga bisa tidak memberikan penghasilan yang dikehendaki oleh investor.

2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, sehingga mudah untuk dialihkan kepemilikannya dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemilikinya dan cara peralihan kepemilikannya dilakukan melalui prosedur tertentu.

3. Dilihat dari kinerja perdagangannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham unggulan (*Blue-chip stock*), yaitu saham biasa yang memiliki reputasi tinggi, merupakan leader di industry sejenis dan memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen kepada

investor. Sehingga diperlukan waktu yang lama untuk menilai suatu saham yang dapat masuk dalam kategori ini.

b. Saham pendapatan (*Income stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. Saham pertumbuhan (*Growth stock-well known*), yaitu saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi. Sehingga emiten saham ini biasanya memiliki reputasi yang tinggi dan menjadi leader di industri sejenis. Selain itu juga terdapat *growth stock-lesser known*, yaitu saham yang bukan menjadi leader dari industri sejenisnya namun memiliki ciri-ciri yang sama dengan *well known* yaitu mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari penghasilan rata-rata tahun terakhir.

d. Saham spekulatif (*Speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa memperoleh penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang secara konsisten walaupun masih belum pasti

e. Saham siklikal (*Counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.5. Harga Saham

2.5.1. Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2008:167) menyatakan bahwa “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Pendapat ini juga didukung oleh ahli lain yang menyatakan bahwa “harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun” Sartono (2008:70). Sunariyah (2004:128) mengungkapkan bahwa harga saham adalah harga yang berlaku pada saat pasar bursa dibuka.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Biasanya harga saham juga merupakan harga penutupan.

2.5.2. Jenis-jenis Harga Saham

Investor perlu mengetahui jenis-jenis harga saham sebelum melakukan investasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham. Widodoatmodjo (2005:54) mengungkapkan bahwa harga saham terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten dan digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nominal disebut juga sebagai nilai pari (*par value*).

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga saham saat saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut telah dicatat di bursa efek.

Oleh sebab itu harga ini disebut juga sebagai harga pasar sekunder karena harga ini mewakili harga dari perusahaan penerbitnya. Harga pasar setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan bisa saja menjadi harga pasar, begitu pula sebaliknya karena saat dimulai hari bursa telah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga saham sudah sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Harga ini terjadi sebab saat akhir hari bursa terjadi transaksi atas suatu saham dikarenakan ada kesepakatan antar penjual dan pembeli.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga paling tinggi suatu saham yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menentukan harga tertinggi suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga paling rendah suatu saham yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah juga dapat digunakan untuk menentukan harga terendah suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah harga rata-rata tertinggi dan harga terendah dari suatu saham.

2.5.3. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Brigham dan Houston (2010:33) menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penawaran produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director and announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atas terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan seperti rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal perusahaan merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti adanya kebijakan ekonomi baru dari pemerintah maupun tuntutan hukum terhadap perusahaan atau manajer perusahaan. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan secara berdampingan.

2.6. Current Ratio (CR)

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini termasuk dalam rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan aktiva perusahaan. Kelemahan dari rasio ini adalah tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21).

CR yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Hal ini akan mempengaruhi minat calon-calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.7. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih suatu perusahaan dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modalnya (Sudana, 2011:22). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.8. Total Asset Turnover (TAT)

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. TAT digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki (Sudana, 2011:22).

Perusahaan yang dapat mengelola aktiva secara efektif akan menyebabkan tingkat penjualan yang meningkat. Penjualan perusahaan tersebut akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan maka calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham mengalami perubahan karena adanya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.9. Earning per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemilik saham (Kasmir, 2012:207). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang besar untuk pemegang saham perusahaan. Hal ini

akan menyebabkan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini juga termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas.

Informasi EPS menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS dapat dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan. Namun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya EPS dalam laporan keuangannya. (Tandelilin, 2010:374) Oleh sebab itu, investor dapat menghitung EPS suatu perusahaan menggunakan rumus berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.10. Price Earning Ratio (PER)

Brigham dan Houston (2010:150) mengungkapkan bahwa *price earning ratio* menunjukkan jumlah yang rela dibayar oleh investor untuk setiap jumlah laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio ini termasuk dalam rasio nilai pasar yang menunjukkan penilaian kinerja saham perusahaan setelah diperdagangkan di pasar modal.

PER juga dapat digunakan sebagai ukuran harga relatif saham suatu perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Dengan kata lain PER dapat menjadi penentu harga saham karena mengindikasikan perkembangan laba suatu perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sebab investor akan berasumsi bahwa prospek perusahaan tersebut bagus sehingga mereka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

2.11. Penelitian Terdahulu

Mayanti (2018) melakukan penelitian dengan judul *Influence of Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, and Earning Per Share Against Company Stock Price (Study of LQ45 Period 2014-2016)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa CR, TAT dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan DER dan ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2007-2011 yang menunjukkan bahwa hanya CR yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE, ROA, DER, EPS dan BVS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian relatif sedikit, waktu penelitian yang relatif singkat dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada rasio-rasio keuangan yang umum dipakai oleh analis dalam analisis fundamental saham sehingga kurang bervariasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasadha (2015) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013 juga menyatakan bahwa hanya TAT yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan DER dan

NPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ada beberapa informasi keuangan perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 tidak tersedia saat peneliti melakukan penelitian, sehingga peneliti harus mengurangi sampel penelitian yang digunakan.

Hal ini menyebabkan peneliti membutuhkan pengolahan data lebih karena sampel penelitian tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) memberikan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian diatas. Pada tahun 2015 Maulana melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2010-2014. Dalam penelitian ini, peneliti menunjukkan bahwa CR dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan NPM dan EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Pada tahun 2016 Aji melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang memberikan hasil yang sama dengan penelitian Maulana, yaitu DER dan CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan ROE dan PBV memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DER tidak berpengaruh jika perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik. Investor juga tidak mempertimbangkan CR sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam melakukan investasi karena investor

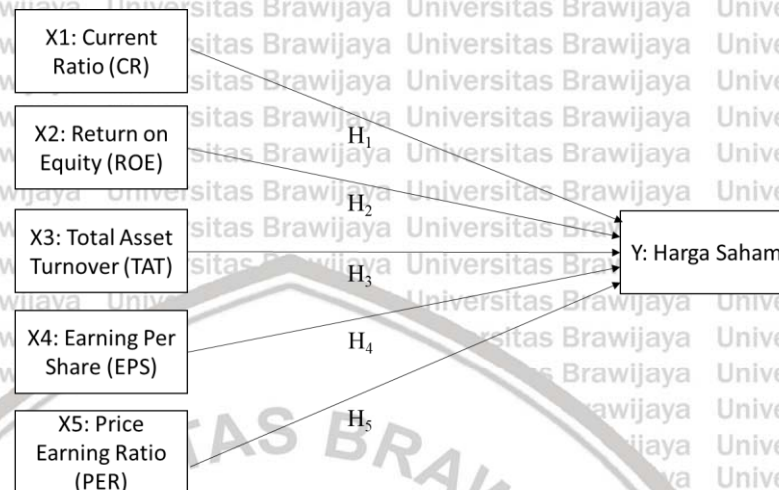
menganggap bahwa tingginya nilai CR menunjukkan buruknya kinerja suatu perusahaan karena banyaknya kas yang menganggur. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham dan semakin tingginya PBV menunjukkan bahwa investor memandang baik suatu perusahaan sehingga mereka tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengalami kendala yang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu adanya perusahaan yang tidak memberikan informasi keuangan sehingga sampel yang bias digunakan dalam penelitian tidak banyak.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan BUMN (Non-Bank) periode 2010-2012 yang menunjukkan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE dan TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan objek-objek penelitian maupun periode-periode penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti terdahulu.

2.12. Rerangka Teoritis

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TAT), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) dengan harga saham. Hubungan antar variabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Rerangka Teoritis



Adapun teori yang digunakan untuk menurunkan hipotesis pada penelitian ini adalah teori *signalling*. Menurut Fahmi (2014) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

2.13. Pengembangan Hipotesis

2.13.1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan

menggunakan aktiva lancar yang telah dimiliki. Sehingga, semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Akan tetapi rasio ini memiliki kelemahan sebab tidak semua aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21). Apabila tingkat likuiditas perusahaan rendah maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya yang mengakibatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut menurun. Sehingga jumlah permintaan saham mengalami menurun yang menyebabkan harga jual saham juga menurun. CR yang terlalu tinggi juga memberikan gambaran yang tidak bagus kepada investor sebab hal ini menunjukkan bahwa adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini karena sedikitnya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan tingkat CR yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangan pada perusahaan LQ45, salah satunya dengan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat CR perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat CR perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham (Kundiman dan Hakim, 2017).

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.13.2. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan telah menggunakan modal perusahaan secara efisien dan efektif (Sudana, 2011:22).

Investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena besarnya ROE mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan jika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham perusahaan meningkat sehingga harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) serta Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Kundiman dan Hakim, 2017).

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.13.3. Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TAT) termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sudana, 2011:22) Hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab perusahaan sudah dianggap mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Hal ini akan membuat harga saham juga ikut meningkat karena para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasadha (2015) menunjukkan bahwa TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun TAT berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan tinggi rendahnya harga saham juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin tinggi rasio TAT berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga harga saham pun cenderung semakin naik (Firmansyah dan Masril, 2017).

H3: *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.13.4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:374) mengungkapkan bahwa *Earning per share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Widodoatmodjo (2005:102) menyatakan bahwa semakin tinggi laba perlembar saham (EPS), maka semakin mahal harga suatu saham dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Begitu pula dengan penelitian Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) yang menunjukkan bahwa EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana, EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar (Firmansyah dan Masril, 2017).

H4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.13.5. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Price earning ratio (PER) termasuk dalam rasio pasar. Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya harga saham yang dibayar oleh untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011:23). Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa PER harus diperhatikan dalam analisis perusahaan sebab PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan.

PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER tentu saja semakin memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya daya tarik investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham (Hermawanti dan Hidayat, 2016).

H5: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Sedangkan pengertian sampel, menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Kemudian mengenai teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011). Adapun pertimbangan/kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.

3.2. Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data studi dokumentasi, dimana data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara melakukan penelusuran atau pengumpulan data-data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Noor (2011:141) sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data yang tersimpan di *website*. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data-data

dengan cara mempelajari dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memperlihatkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
2	<i>Return on Equity</i> (ROE) (X2)	Rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$

3	<p><i>Total Asset Turnover</i></p> <p>(TAT)</p> <p>(X3)</p>	<p>Rasio yang membandingkan penjualan dengan total aset yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki.</p>	$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
4	<p><i>Earnings Per Share (EPS)</i></p> <p>(X4)</p>	<p>Rasio ini menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham), dalam rasio ini dihitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga saham..</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
5	<p><i>Price Earnings Ratio (PER)</i></p> <p>(X5)</p>	<p>Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.</p>	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$

6	Harga Saham (Y)	Harga yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Biasanya harga saham juga merupakan harga penutupan.	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing</i>)
---	-----------------	--	--

3.4. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif mencakup *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05, maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012).

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji T

Uji T digunakan dalam pengujian terhadap korelasi dimana dua atau lebih variabel independen berhubungan secara parsial (tidak bersamaan) (Ghozali, 2012:99). Uji T dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Ho diterima jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Taraf signifikansi (α) ditetapkan 5% yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak (Ghozali, 2012:99).

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut (Supranto dalam Amrin, 2016:75).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y : Harga Saham

b_0 : Dugaan bagi parameter konstanta

b_1, b_2, \dots, b_5 : Dugaan bagi parameter konstanta

X_1 : *Current Ratio* (CR)

X_2 : *Return on Equity* (ROE)

X3 : *Total Asset Turnover (TAT)*

X4 : *Earnings Per Share (EPS)*

X5 : *Price Earnings Ratio (PER)*





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Indeks LQ45 merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori 45 saham terpilih setelah melalui beberapa seleksi kriteria. Saham LQ45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997.

Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Fakhuddin dan Hadianto, 2001: 203)

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan review pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Indeks LQ45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ45 akan di pengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG.

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018 dan perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Teknik sampling yang digunakan dapat dijelaskan dalam tabulasi filterisasi kriteria berikut ini

Tabel 4.1 Teknik Sampling Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018	66

2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018	33
3	Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018	32

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 terdapat sebanyak 66 perusahaan termasuk yang keluar masuk LQ45 dalam periode 6 bulanan. Dari 66 perusahaan tersebut difilterisasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki publikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2018 yang terdapat sebanyak 33 perusahaan. Dan filterisasi terakhir yakni perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018 berjumlah 32 perusahaan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Statistik deskriptif digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan Harga Saham. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel

4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	,34	588,47	109,9399	100,89888
ROE	96	-,84	3714,00	67,1669	37,94868
TAT	96	4,14	472,68	74,4927	73,75421
EPS	96	-20,82	3991,65	465,8549	428,62565
PER	96	-230,18	421,47	21,2511	13,40398
Harga Saham	96	230	83800	9461,20	5659,261
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 data sampel Harga Saham (Y), nilai minimum sebesar 230, nilai maksimum sebesar 83800, dari data laporan keuangan pada variabel harga saham (Y) diketahui nilai mean sebesar 9461,20 serta nilai standar

deviasi sebesar 5659,261 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Untuk variabel CR (X_1) menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 588,47, dari hasil pengolahan data laporan keuangan pada variabel Current Ratio (X_1) diketahui nilai mean sebesar 109,9399, serta nilai standar deviasi sebesar 10,899 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data nilainya merata.

Untuk variabel ROE (X_2) menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -84, nilai maksimum sebesar 3714, dari hasil pengolahan data laporan keuangan pada variabel ROE (X_2) diketahui nilai mean sebesar 67,17 serta nilai standar deviasi sebesar 37,95 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data penelitian nilainya merata.

Untuk variabel TAT (X_3) menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 4,14, nilai maksimum sebesar 472,68, dari hasil pengolahan data laporan keuangan pada variabel TAT (X_3) diketahui nilai mean sebesar 74,49, serta nilai standar deviasi sebesar 73,75 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data nilainya merata.

Untuk variabel EPS (X_4) menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -20,82, nilai maksimum sebesar 3991,65, dari hasil pengolahan data laporan keuangan pada variabel EPS (X_4) diketahui nilai mean sebesar 465,85, serta nilai standar deviasi sebesar 428,63 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data nilainya merata.

Dan terakhir untuk variabel PER (X_5) menunjukkan bahwa N atau jumlah data variabel yang valid berjumlah 96, dari 96 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar -230,18, nilai maksimum sebesar 421,47, dari hasil pengolahan data laporan keuangan pada variabel PER (X_5) diketahui nilai mean sebesar 21,25, serta nilai standar deviasi sebesar 13,40 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran data nilainya merata.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat data yakni dengan Uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Karena variabel penelitian berjumlah lebih dari satu variabel bebas, maka penulis dalam menguji normalitas menggunakan uji residual dengan SPSS.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Residual

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,264	96	,250	,704	96	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil pengolahan, 2021

Analisis uji normalitas residual dengan Kolmogorof smirnov dan Shapiro-Wilk adalah :

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai probabilitas ≤ 0.05 maka Ho ditolak.

Pada uji Kolmogorof smirnov nilai probabilitas adalah 0,250 dan uji Shapiro-Wilk nilai probabilitasnya 0,125 atau probabilitas lebih dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

4.4.1. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5

Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1314,313	1192,646		1,102	,273
	CR	-1,675	6,787	-,012	-,247	,806
	ROE	,090	1,900	,002	,047	,962
	TAT	24,086	9,469	,123	2,544	,013
	EPS	18,998	,976	,884	19,457	,000
	PER	14,544	13,246	,050	11,098	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: hasil pengolahan, 2021

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.10 diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Variabel CR (X1) diperoleh nilai T-hitung adalah $-0,247$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,806$. Nilai T-hitung $3,754$ lebih kecil dari nilai T-tabel

$1,66$ dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,806$ lebih bear dari tingkat

signifikansi alpha yang telah ditetapkan $0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Variabel ROE (X2) diperoleh nilai T-hitung adalah $0,047$ dan nilai

signifikansi sebesar $0,962$. Nilai T-hitung $0,047$ lebih kecil dari nilai T-tabel

$1,66$ dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,962$ lebih besar dari tingkat

signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Variabel TAT (X3) diperoleh nilai T-hitung adalah 2,544 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai T-hitung 2,544 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa TAT berpengaruh positif terhadap harga saham.

d. Variabel EPS (X4) diperoleh nilai T-hitung adalah 19,457 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai T-hitung 19,457 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

e. Variabel PER (X5) diperoleh nilai T-hitung adalah 11,098 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai T-hitung 11,098 lebih besar dari nilai T-tabel 1,66 dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha yang telah ditetapkan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.4.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji regresi linier berganda terdiri dari 3 pengujian berikut ini

a. Pengujian Model Menggunakan Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19035642080,9	5	3807128416,18	80,441	,000 ^b
	Residual	4259540554,31	90	47328228,381		
	Total	23295182635,2	95			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

Sumber: hasil pengolahan, 2021

Berdasarkan pengujian regresi pada tabel tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji F yakni F hitung sebesar 80,441 dengan Profitabilitas 0,000. Karena F hitung 80,441 lebih besar dari F tabel yakni 2,32 dan profitabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen, yakni sistem CR, ROE, TAT, EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), *Earning per share* (EPS) dan *Price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

b. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam regresi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), *Earning per share* (EPS) dan *Price earning ratio* (PER) terhadap harga saham dengan menggunakan model persamaan regresi linear sebagaimana terlihat pada tabel 4.4, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln}(Y) = 1314,313 - 1,675(X_1) + 0,090(X_2) + 24,068(X_3) + 18,998(X_4) + 14,544(X_5)$$

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berada antara nol dan satu.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,807	6879,551

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

Sumber: hasil pengolahan, 2021

Tabel diatas menunjukkan nilai R square sebesar 0,817. Hal ini berarti 81,7% harga saham dipengaruhi oleh kelima variabel bebas

Current Ratio (CR), *Return on Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, *Earning per share (EPS)* dan *Price earning ratio (PER)*.

Sedangkan sisanya 18,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas maka merujuk pada tujuan penelitian maka pembahsan dapat diuraikan sebagai berikut.

4.5.1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) menunjukkan bahwa CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raharjo dan Muid (2013). Namun penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian Maulana (2015), Aji (2016) dan Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa CR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti perubahan current ratio tidak dapat merubah harga saham. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Ketika tingkat CR suatu perusahaan naik atau turun, nilai perusahaan tidak terjadi perubahan, dan hal ini dinilai oleh investor bahwa bukan merupakan suatu peluang positif untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini juga menunjukkan investor tidak

menggunakan CR sebagai dasar melakukan investasi. Khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ-45.

4.5.2. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) serta Putra, Saryadi dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) serta Raharjo dan Muid (2013) menunjukkan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan teori signalling yang mengindikasikan dengan adanya ROE, menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Perubahan ROE tidak merubah tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

4.5.3. Pengaruh Total Asset Turnover (TAT) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) dan Prasadha (2015) menunjukkan bahwa TAT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Putra, Saryadi dan Hidayat TAT yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *TAT* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi *TAT* maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh *TAT* adalah jika nilai *TAT* bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 24 kali lipat atau 2408,6% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Hasil ini dapat diartikan juga bahwa *TAT* dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Perhitungan total asset turnover (*TAT*) menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai *TAT* menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula dan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

4.5.4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh *Earning per share* (*EPS*) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti (2018) EPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun penelitian ini tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015) menunjukkan bahwa EPS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *EPS* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi *EPS* maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh *EPS* adalah Jika nilai *EPS* bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 18 kali lipat atau 1899,8% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Hasil diatas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Nilai *EPS* yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal itu menyebabkan harga saham meningkat atau sebaliknya penurunan nilai *EPS* akan menurunkan harga saham.

4.5.5. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh *Price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010:375) mengungkapkan bahwa PER harus diperhatikan dalam analisis perusahaan sebab PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel PER terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi PER maka mengakibatkan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Interpretasi hasil persamaan regresi pengaruh PER adalah jika nilai PER bertambah satu satuan maka harga saham akan meningkat senilai 14 kali lipat atau 1454,4% dengan catatan variabel lain dalam model bernilai tetap. Peningkatan tersebut sangat besar dan signifikan.

Besarnya harga saham yang dibayar oleh untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan dijadikan pedoman bagi investor dalam membeli saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar rasio PER maka investor memiliki kepercayaan penuh bahwa prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sangat bagus sehingga investor bersedia untuk membayar saham dengan harga yang mahal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan diatas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018, hal ini menunjukkan investor tidak menggunakan CR dan ROE sebagai dasar melakukan investasi, khususnya di perusahaan yang masuk dalam LQ45.
2. Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), *Earning per share* (EPS), dan *Price earning ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2018, Hal ini menunjukkan bahwa TAT, EPS dan PER dapat dijadikan sebagai dasar menentukan naik turunnya harga saham. Jika TAT, EPS dan PER naik maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika TAT, EPS dan PER turun maka harga saham akan turun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Rentang waktu penelitian yang terbatas hanya dari tahun 2016-2018.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dan memungkinkan terjadi kesalahan dalam memasukkan data dan angka-angka.

2.1. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemegang saham dan perusahaan hendaknya melakukan prioritas perlakuan khusus pada variabel TAT, EPS dan PER karena ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hendaknya untuk CR diupayakan stabil diangka medium jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil rasionya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema sejenis namun dengan variabel berbeda karena masih ada 18,3% harga saham yang dipengaruhi oleh faktor diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. P. (2016). Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5007>

Amrin. 2016. Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, Vol. XIII, No. 1, 74-79.

Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, F. E., & Houston, F. J. 2015. *Fundamentals Of Financial Management*. South Western: Cengage Learning.

Darmidji, Triptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Firmansyah dan Masril. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI). *AJIE -Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(02): 110-121.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.

Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hermawanti, Putri dan Hidayat, Wahyu. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3).

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kundiman, Adriana dan Hakim, Lukmanul. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Journal of Economic & Business*, 9(2): 80-98.

Maulana, A. K. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2800>.

Mayanti, R. (2018). Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, and Earning Per Share Against Company Stock Price (Study of LQ45 Period 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5223>.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Novalia, Fitri dan Nindito, Marsellisa. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Daneconomic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2): 1-17.

Putra, A., Saryadi & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 3(1), 1-9. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/4418/4257>.

Prasidha, H. A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2457>.

Raharjo, D. & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-11. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3292/3226>.

- Sapto, Raharjo. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Saragih, Houtmand P. 2018. *Banyak Sentimen Negatif, Harga 3 Saham LQ45 Anjlok Lebih 35%*, (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001143857-17-35493/banyak-sentimen-negatif-harga-3-saham-lq45-anjlok-lebih-35>), diakses pada 17 Juni 2021.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wareza, M. 2018. *9 Bulan Mencekam, Indeks LQ45 Anjlok 12,34%*, (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181001170403-17-35543/9-bulan-mencekam-indeks-lq45-anjlok-1234>), diakses pada 13 Januari 2021.
- Widoatmojo, Sawidji. 2005. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	96	,34	588,47	109,9399	100,89888
ROE	96	-,84	3714,00	67,1669	37,94868
TAT	96	4,14	472,68	74,4927	73,75421
EPS	96	-20,82	3991,65	465,8549	428,62565
PER	96	-230,18	421,47	21,2511	13,40398
Harga Saham	96	230	83800	9461,20	5659,261
Valid N (listwise)	96				

LAMPIRAN 2 OUTPUT STATISTIK

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	PER, EPS, CR, ROE, TAT ^b	

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,807	6879,551

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19035642080,9	5	3807128416,18	80,441	,000 ^b
	Residual	4259540554,31	90	47328228,381		
Total		23295182635,2	95			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS, CR, ROE, TAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1314,313	1192,646		1,102	,273
	CR	-1,675	6,787	-,012	-,247	,806
	ROE	,090	1,900	,002	,047	,962
	TAT	24,086	9,469	,123	2,544	,013
	EPS	18,998	,976	,884	19,457	,000
	PER	14,544	13,246	,050	11,098	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham

ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	96	100,0%	0	0,0%	96	100,0%

Descriptives

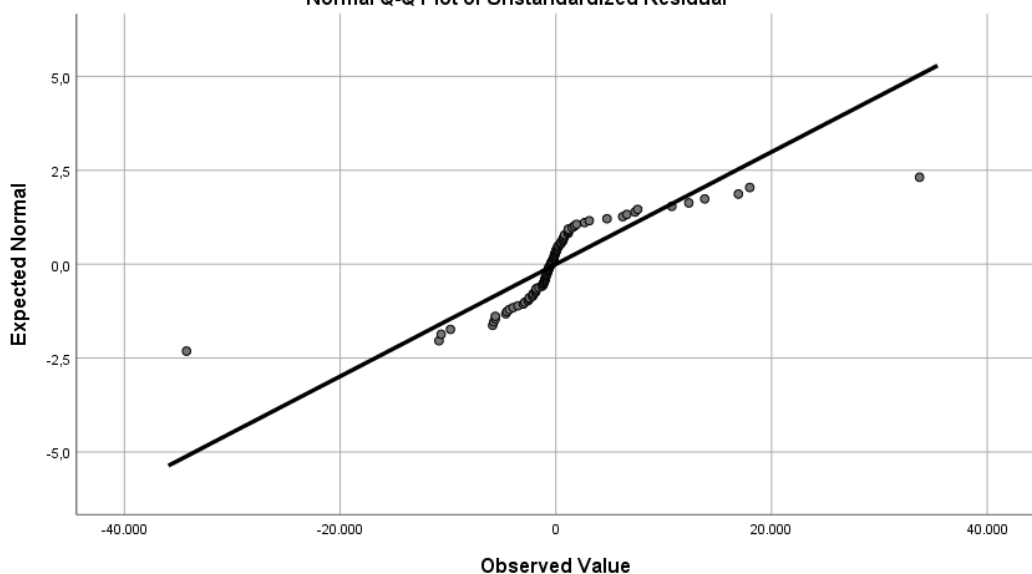
		Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	Mean	,0000000	683,41413897	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-1356,7486052	
		Upper Bound	1356,7486052	
	5% Trimmed Mean	-256,0656211		
	Median	-450,1611818		
	Variance	44837268,993		
	Std. Deviation	6696,06369390		
	Minimum	-34249,04782		
	Maximum	33722,97973		
	Range	67972,02755		
	Interquartile Range	2535,09669		
	Skewness	,409	,246	
	Kurtosis	13,529	,488	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,264	96	,250	,704	96	,126

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual



Detrended Normal Q-Q Plot of Unstandardized Residual

